

# **PENGEMBANGAN BUKU TEKS KESENIAN *BANTENGAN* MOJOKERTO BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV DAN V**

**Siti Al Mughni Al Alima**

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya, Sitial15@yahoo.com

**Dr. Trisakti, M.Si**

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya,  
Trisaktiunesa@yahoo.com

## **ABSTRAK**

Buku merupakan salah satu sumber ilmu yang mempunyai peranan penting dalam menyampaikan ilmu, khususnya di sekolah-sekolah. Walaupun buku bukan satu-satunya media belajar, namun sampai saat ini buku masih digunakan sebagai media yang disarankan. Berkaitan dengan proses pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar, penggunaan buku teks yang tepat dapat membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Salah satu literatur buku yang dibutuhkan di Mojokerto yakni kesenian *Bantengan* Mojokerto untuk anak usia Sekolah Dasar kelas IV dan V. Hal tersebut disebabkan pengetahuan yang minim dan kurangnya informasi tentang kesenian *Bantengan* Mojokerto dalam bentuk buku. Penulis tertarik untuk mengembangkan buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto. Dalam pengembangan tersebut dijelaskan proses pengembangan buku teks, kualitas produk buku teks dan keefektifan dari buku teks. Dengan adanya buku teks tersebut diharapkan mempermudah masyarakat khususnya anak usia Sekolah Dasar untuk mengenal kesenian *Bantengan* Mojokerto serta dapat digunakan sebagai penunjang, pedoman atau apresiasi dalam pembelajaran, penelitian selanjutnya, referensi, maupun dalam hal lainnya. Di dalam penelitian ini mendeskripsikan proses pengembangan, kualitas dan keefektifan buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto berbasis budaya lokal untuk siswa sekolah dasar kelas IV dan V.

Metode yang digunakan yakni penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggris disebut *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *four D* sebagai acuan dalam proses pembuatan buku. Dimana di dalam model pengembangan *four D* terdapat empat tahapan, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Namun, dalam pelaksanaannya hanya sampai pada tahap pengembangan, tidak sampai pada tahap penyebaran dikarenakan keterbatasan waktu. Produk buku diuji cobakan kepada 20 siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V yang sebelumnya produk tersebut divalidasi oleh validator ahli materi, bahasa dan desain. Pada bagian jenis data menggunakan dua jenis analisis data yakni kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif untuk menjelaskan data secara deskripsi berupa hasil observasi dan wawancara, serta kuantitatif untuk penilaian validasi penelitian berupa hasil angket dan validator. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan pembahasan bagian proses pengembangan pada bagian awal dilakukan pendefinisian dengan melakukan analisis ujung depan, analisis konsep, analisis siswa dan tujuan pembelajaran dari buku teks. Bagian kedua dilakukan perancangan dengan

pemilihan KI-3 dan KD 3.3 pada kelas IV dan V, pemilihan format buku yang menggunakan jenis kertas *art paper* ukuran A4, serta rancangan awal berupa format sampul depan-belakang, daftar isi, halaman sub bab, format halaman dan isi buku. Bagian ketiga dilakukan proses pengembangan buku dengan cara pengajuan validasi buku yang dilakukan oleh 6 validator yakni, 2 validator materi, 2 validator bahasa, 2 validator desain. Proses pengembangan tersebut hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan saja, tidak sampai pada tahap penyebaran dikarenakan keterbatasan waktu. Kualitas buku menunjukkan bahwa buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto berbasis budaya lokal untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V yang disusun oleh penulis, termasuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai literatur, buku penunjang dan buku apresiasi untuk siswa Sekolah Dasar. Hasil itu didapatkan dari dua kali tahapan validasi oleh 6 orang validator dengan masing-masing presentase 80% pada ahli materi, 87,14% pada ahli bahasa dan 88,15% pada ahli desain/tampilan. Selain itu, keefektifan buku teks dilakukan uji coba produk terhadap siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V melalui angket respon siswa dan angket pemahaman terhadap buku yang diisi siswa sesuai pertanyaan dan kondisi buku yang ada. Dari hasil keefektifan yang didapat, memperoleh presentase 96% dari hasil angket respon siswa dan rata-rata 84% dari hasil angket pemahaman siswa dengan kategori sangat efektif.

**Kata kunci:** Pengembangan, Buku teks, kesenian *Bantengan* Mojokerto.

#### **ABSTRACT**

*One of the factors that influence the development process of the vast knowledge or knowledge of someone's book. The book is a source of knowledge that has an important role in conveying the science, especially in schools. Although the book is not the only medium of learning, but until now the book is still used as the media suggested. With regard to the learning process of cultural arts in elementary schools, the use of appropriate textbooks can help teaching and learning more effective. One literature books needed in the art Bantengan Mojokerto for elementary school age children in class IV and V. This was due to the lack of knowledge and lack of information about the arts Bantengan Mojokerto in book form. Authors interested in developing the art text book Bantengan Mojokerto. The development described in the textbook development process, product quality textbooks and effectiveness of textbooks. Given these textbooks are expected to facilitate the public, especially children elementary school age to know Bantengan Mojokerto art and can be used as a support, guidance or appreciation in learning, further research, reverensi, or on other matters. In this study describe the process development, quality and effectiveness of textbook-based art Bantengan Mojokerto local culture for elementary school students age class IV and V.*

*The method used the research and development or in English is called Research and Development (R & D) with four D development model as a reference in the process of making the book. Where in the four D model of development, there are four stages, namely the definition, design, development and deployment. However, in practice only at the development stage, it was not until the deployment phase due to time constraints. Products tested books to 20 elementary school students age class IV and V were previously the product was validated by a validator expert material, language and design. In this part of the type of data using two*

types of data analysis the qualitative and quantitative. Qualitative data description to explain the form of observations and interviews, as well as quantitative research for the assessment of the validation form of the questionnaire and validators. Techniques of collecting data through observation, interviews and documentation.

The results of research and discussion part of the development process in the early part of the definition is done by analyzing the front end, the analysis of the concept, analysis of students and the learning objectives of the textbook. The second part is to design with the election of KI-3 and KD 3.3 on the class IV and V, the selection of book formats that use this type of art paper size A4, as well as the preliminary draft form format front cover-rear, table of contents, page section, page formatting and the contents of the book. The third part is done by the book development process of filing a book validation performed by the validator 6, 2 validator material, language validators 2, 2 validator design. The development process is performed only at the development stage, not at the stage of publication due to time constraints. Kuitas books show that textbooks based art Bantengan Mojokerto local culture for elementary school students class IV and V were prepared by the authors, included in the category of very suitable as literature, supporting books and book appreciation for elementary school students. Results were obtained from two stages of validation by 6 validator with their respective percentage of 80% on materials experts, 87.14% by linguists and 88.15% in the expert design / appearance. In addition, the effectiveness of textbooks conducted product trials against elementary school students class IV and V through student questionnaire responses and the questionnaire understanding of the books that filled students by question and the condition of the existing books. The effectiveness of the results obtained, the percentage obtained 96% of the student questionnaire responses and flat-roat 84% of students' comprehension questionnaire categorized as very effective.

**Keywords:** Development, Textbooks, art Bantengan Mojokerto

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari sarana, prasarana dan sumber belajar. Hal ini dikarenakan sumber belajar merupakan salah satu hal yang menentukan kualitas keberhasilan pendidikan seseorang. Salah satu dari sumber belajar tersebut yang dekat dengan siswa adalah buku teks. Tantangan guru saat ini adalah penyebaran informasi yang begitu cepat. Oleh karena itu, guru harus selalu melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki secara terus menerus. Dalam pembelajaran seni, guru harus menguasai seluruh aspek bidang yang akan diajarkan.

Salah satu pengetahuan kesenian yang ada di Mojokerto yakni tentang kesenian *Bantengan*. Pengetahuan yang minim dari anak usia Sekolah Dasar kelas IV dan V terhadap kesenian Bantengan Mojokerto merupakan salah satu penyebab sulitnya kesenian Mojokerto dapat berkembang dan menjadikan mereka minim akan pengetahuan kesenian yang ada di daerahnya. Sebagian masyarakat mengetahuinya dari menyaksikan secara langsung saat kesenian tersebut digelar atau dengan bertanya langsung kepada tokoh Bantengan (wawancara

dengan tokoh Bantengan Mulya Sakti bapak Paino, tanggal 15 Februari 2016). Salah satu kiat menjaga eksistensi kesenian Bantengan adalah dengan memperkenalkan kepada siswa sekolah dasar kelas IV dan V melalui pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah. Hal ini disebabkan karena minimnya literatur dalam bentuk buku-buku ataupun sumber tertulis mengenai Bantengan untuk siswa sekolah dasar kelas IV dan V.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses berkembangnya pengetahuan atau semakin luasnya pengetahuan seseorang adalah buku. Buku merupakan salah satu sumber ilmu yang mempunyai peranan sangat penting dalam menyampaikan ilmu, khususnya di sekolah-sekolah. Walaupun buku bukan satu-satunya media belajar, namun sampai saat ini buku masih digunakan sebagai media yang disarankan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran seni budaya pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV dan V, penggunaan buku teks yang tepat dapat membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Dengan buku teks yang tepat dan bervariasi, interaksi guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Guru sebaiknya selalu mengupayakan pembaruan buku teks yang menarik dalam mengenal kesenian daerah setempat agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bangun, SDN Ngimbangan, serta wawancara terhadap guru mata pelajaran seni budaya dan tokoh Bantengan di Mojokerto, ditemukan bahwa terbatasnya serta perlunya literatur mengenai seni Bantengan Mojokerto (wawancara dengan Retno Aju Dwi A, S.Pd tanggal 13 Februari 2016, dengan Pak Paino, Bu Tyah, Pak Pairan, Pak Bani, Pak Said tanggal 15 Februari 2016 dan dengan Bu Sulistyowati, S.Pd tanggal 15 Maret 2016). Oleh karena itu, diperlukan buku teks kesenian Bantengan Mojokerto yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah maupun luar sekolah. Adanya usaha dalam penyajian buku-buku agar lebih diminati oleh masyarakat sekarang ini, dan juga mampu membangun kesadaran, kepedulian, serta apresiasi generasi muda dan masyarakat luas terhadap kesenian tradisi dengan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan pada masa sekarang maupun masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah: (1) Bagaimana proses pengembangan buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto untuk siswa SD kelas IV dan V, (2) Bagaimana kualitas produk buku teks, (3) Bagaimana keefektivan dari produk buku teks.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Research and Development* yang berarti metode penelitian

yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teori pengembangan Four-D Model. Model 4D (define, design, develop, dan disseminate) dari Thiagarajan (1974). Tetapi dalam pelaksanaannya, hanya sampai pada tahap *develop* atau tahap pengembangan, tidak sampai pada tahap *disseminate* atau tahap penyebaran keterbatasan waktu.

Lokasi penelitian dilakukan di kelompok *Bantengan* “Mulya Sakti” dengan alamat Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yang dimulai pada tanggal 11 November 2015 sampai dengan 25 Maret 2016 serta di SDN Bangun dengan alamat jalan gang Sekolah Desa Bangun Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dimulai tanggal 15 Maret 2016 sampai dengan 18 Juni 2016. Uji coba produk dilakukan secara kelompok kecil atau uji coba terbatas terhadap 20 siswa-siswi SDN Bangun kelas IV dan V.

Jenis data yang digunakan terdapat dua jenis analisis data yakni kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif untuk menjelaskan data secara deskripsi berupa hasil observasi dan wawancara. Kuantitatif untuk penilaian validasi penelitian berupa hasil angket dan validator.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan pendokumentasian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai apa saja unsur pertunjukan yang ada pada kesenian *Bantengan* Mojokerto dan bagaimana urutan pertunjukan kesenian *Bantengan* Mojokerto dilakukan. Observasi ini dilakukan dua kali pada tanggal 11 November 2015 di Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto dan tanggal 25 Maret 2016 di Dusun Biting Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kab Mojokerto (di kediaman Pak Paino). Wawancara dilakukan dengan mengajukan inti masalah seperti menanyakan tentang sejarah atau asal usul kesenian *Bantengan* pada pimpinan kelompok *Bantengan* “Mulya sakti” pada tanggal 15 Februari 2016 di kediaman Bu Tia, gerakan pada penari, serta iringan musik pada pemusik. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap guru seni budaya Mojokerto yakni Retno Aju Dwi Ambarwati, S.Pd pada tanggal 13 Februari 2015 dan Sulistyowati, S.Pd pada tanggal 15 Maret 2016. Sedangkan pendokumentasian berupa video dan foto *Bantengan* “Mulya Sakti” yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2016 sebagai pelengkap data observasi maupun untuk memperjelas unsur pertunjukan.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan pendokumentasian dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 244). Terdapat tiga analisis data yang dilakukan yakni: (1) Analisis Data Proses Pengembangan Buku Teks Kesenian *Bantengan* Mojokerto Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V, (2) Analisis Data Kualitas Pengembangan Buku Teks Kesenian *Bantengan* Mojokerto Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V, (3) Analisis Keefektifan Pengembangan Buku Teks Kesenian *Bantengan* Mojokerto Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pengembangan Buku Teks Kesenian *Bantengan* Mojokerto Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V**

Di dalam tahap *define* (pendefinisian), terdapat empat langkah, yakni analisis ujung depan, analisis konsep, analisis siswa, dan analisis tujuan pembelajaran. Analisis ujung depan ditinjau dari pengetahuan siswa sekolah dasar kelas 4,5 dan 6 mengenai kesenian *Bantengan* Mojokerto yang minim. Hal tersebut disebabkan karena minimnya salah satau literatur belajar tentang kesenian *Bantengan* Mojokerto dalam bentuk buku ataupun sumber tertulis, sehingga dari beberapa alasan tersebut, penulis membuat buku teks yang dapat digunakan sebagai buku literatur, buku apresiasi dan buku pedoman dengan tujuan untuk melestarikan kesenian *Bantengan* Mojokerto terhadap generasi muda.

Peneliti mengembangkan buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto berdasarkan kompetensi dasar yang digunakan, poin b yang berbunyi “Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal”, muatan/konten lokal yang dimaksud adalah muatan kesenian Mojokerto yakni kesenian *Bantengan* Mojokerto dan poin c yang berbunyi “Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri”. Sedangkan Kompetensi inti yang digunakan fokus pada KI-3 (Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain) yang masing-masing kompetensi inti mengacu pada kelas IV dan V. Pada setiap KI terdapat Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai berikut.

- KD 3.3 Mengetahui tari-tari daerah dan keunikan gerakannya (kelas IV).
- KD 3.3 Memahami fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari (kelas V).

Analisis siswa meliputi analisis karakteristik dan kebutuhan. Karakteristik dan kebutuhan siswa dapat diketahui dari wawancara dengan narasumber guru pengajar seni budaya yakni Retno Aju Ambarwati S.Pd dan Sulistyowati, S.Pd, yang menghasilkan bahwa buku teks yang sesuai dengan anak usia Sekolah Dasar harus menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, dipahami dan bersifat komunikatif kepada anak. Selain itu, buku teks dilengkapi banyak gambar yang mungkin bisa membantu pemahaman mereka terhadap kata-kata/kalimat yang dimaksudkan, karena pada buku anak-anak identik dengan banyak gambar dan permainan warna pada tulisan atau gambar.

Menurut Fudyartanta (2011: 198), ada beberapa sifat yang khas bagi anak-anak pada usia 9-13 tahun (setara dengan kelas 4-6 SD), yaitu antara lain:

- a. Anak-anak juga masih gemar bermain dan mereka itu membentuk kelompok-kelompok sebaya, dengan membuat peraturan-peraturan bermain sendiri.
- b. Anak-anak sudah tertarik perhatiannya untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang praktis di rumah. Orang tua harus memberi kesempatan demikian itu, supaya anak-anak terlatih untuk bekerja.
- c. Dorongan ingin tahu kuat, amat realistis, dia ingin belajar.
- d. Anak-anak masih pula ingin mendapatkan bantuan dari guru untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, tetapi lama-kelamaan anak-anak merasa sanggup untuk bekerja sendiri. Guru perlu membantu bila perlu saja, dan anak-anak dilatih bekerja secara bertahap.
- e. Anak-anak mulai menghargai prestasinya, misalnya nilai buku rapor, secara tepat ia menyadari tergolong anak-anak yang pandai, sedang atau kurang.
- f. Menjelang tamat Sekolah Dasar, anak-anak mulai tertarik kepada mata pelajaran tertentu, bahasa, berhitung, sejarah atau lain-lainnya. Hal ini akan menjadi pertanda bakat-bakat tertentu pada anak-anak.
- g. Akhir Sekolah Dasar, anak-anak telah mampu berfikir abstrak, sudah bisa mempergunakan simbol-simbol yang tidak diketahui, misalnya a, x, j dan sebagainya. Hal ini merupakan pangkal pelajaran aljabar pada Sekolah Menengah.
- h. Anak-anak mulai sadar status kelaimnnya, sering-sering sudah memisahkan antara kelompok putra dan putri.
- i. Anak-anak mulai gemar membaca buku-buku, terutama komik.

Tujuan yang digunakan peneliti dalam menyusun buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto ini berpedoman pada taksonomi tujuan pembelajaran (kognitif dan afektif). Rincian tujuan pembelajaran tersebut yakni kognitif (pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kesenian *Bantengan* Mojokerto) dan afektif (sikap penerimaan, tanggapan, dan menghargai yang ditunjukkan siswa Sekolah Dasar terhadap kesenian *Bantengan* Mojokerto).

Terdapat beberapa indikator yang digunakan di dalam buku teks, yakni siswa mampu mengenal apa itu kesenian *Bantengan* Mojokerto, mengetahui unsur-unsur pertunjukan dari kesenian *Bantengan* Mojokerto, mengetahui struktur atau urutan pertunjukan kesenian *Bantengan* Mojokerto, dan mengetahui fungsi dari kesenian *Bantengan* Mojokerto.

Tahap perancangan terdiri dari tiga kegiatan, yakni pemilihan kompetensi, pemilihan format buku dan rancangan awal. Kompetensi yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan buku teks ini yakni mengacu pada lampiran 1 permendikbud no.57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah bagian struktur kurikulum berbunyi "Mata pelajaran Kelompok B ( Seni Budaya dan Prakarya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan ) merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan / konten lokal dan mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri". sedangkan kompetensi dasar yang digunakan yakni:

- a. kelas IV: KD 3.3 Mengetahui tari-tari daerah dan keunikan gerakannya
- b. kelas V: KD 3.3 Memahami fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari

Format yang digunakan dalam pengembangan buku ini adalah:

- Buku dengan ukuran A4
- Format isi buku yaitu berupa tulisan dan gambar.
- Untuk tulisan dominan menggunakan hitam dan ada beberapa tulisan yang berwarna. Pada gambar dibuat *full colour* agar pesan yang disampaikan lebih komunikatif.
- kertas dalam buku menggunakan kertas artpaper.
- Ukuran kertas bagian sampul depan-belakang 210 gram, bagian dalam 120 gram.

Produk buku Kesenian *Bantengan* Mojokerto memuat konten budaya lokal yang diantaranya mengenai sejarah, unsur-unsur, fungsi serta alur pertunjukan. Budaya lokal atau kearifan lokal sendiri adalah sikap, pandangan dan kemampuan komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah di mana komunitas itu berada. Kearifan lokal juga merupakan jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis dan situasional yang bersifat lokal (Saini dalam Permana, 2010:1). Dalam pembuatan buku teks yang menjadi salah satu acuan menyusun materi di dalamnya yakni berbasis budaya lokal. Di mana budaya lokal tersebut terkandung di beberapa materi yang disajikan dalam buku teks dengan 4 bab, diantaranya:

1. Awal munculnya kesenian *Bantengan* Mojokerto.

Pada bab pertama berisikan tentang awal munculnya kesenian itu, bagaimana proses awal ditemukannya hingga menjadi sebuah kesenian yang dinamakan dengan *Bantengan*.

2. Pertunjukan kesenian *Bantengan* Mojokerto

Bab kedua ini berisikan tentang unsur-unsur dari kesenian *Bantengan* Mojokerto, seperti gerak, musik, tata rias dan busana, properti, serta tempat pertunjukan.

3. Urutan penampilan

Pada bab urutan penampilan tentunya berisikan tentang tata urutan pertunjukan kesenian *Bantengan* Mojokerto.

4. Fungsi kesenian *Bantengan* Mojokerto

Suatu bentuk kesenian tentunya memiliki beberapa fungsi yang terkandung di dalamnya, sehingga perlu adanya penjelasan fungsi tersebut yang tidak tampak oleh mata.

Dari 4 bab di atas terdapat aspek-aspek dari budaya lokal, seperti pada bagian awal munculnya kesenian *Bantengan* Mojokerto, merupakan salah satu upaya atau cara yang dilakukan masyarakat untuk menciptakan sesuatu agar dapat mempertahankan dan melangsungkan kehidupan (Hadi dalam Yuwana, 2014:7) .

Selain itu, terdapat fungsi kesenian (sebagai sarana upacara, hiburan, pendidikan, sosial) yang terkait dengan adanya keinginan untuk menghayati, mempertahankan kebudayaan yang dimiliki dan diturunkan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi selama ratusan bahkan ribuan tahun oleh masyarakat setempat atau lokal (Yuwana, 2014:9).

Tahap pengembangan terdiri dari dua kegiatan, yakni (1) Validasi ahli/praktisi (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi dan (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Terdapat tiga aspek yang dinilai oleh validator ahli, yaitu aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa dan kelayakan desain. Masing-masing harus menggunakan dua validator dengan total 2 validator materi (Dr. Setyo Yanuartuti, M.Si dan Drs. Bambang Sugito, M.Sn), 2 validator bahasa (Prima Vidia Asteria, M.Pd dan Solikati S.Pd), 2 validator desain (Muhammad Ro'is Abidin, S.Pd, M.Pd dan Asidigianti Surya Patria, ST.,M.Pd). Berdasarkan hasil dari validasi I, terdapat beberapa bagian buku yang harus diperbaiki. Berikut tabel koreksi, saran dari validator dan perbaikan yang dilakukan:

Tabel 1

Tabel koreksi dan saran validator pada validasi I

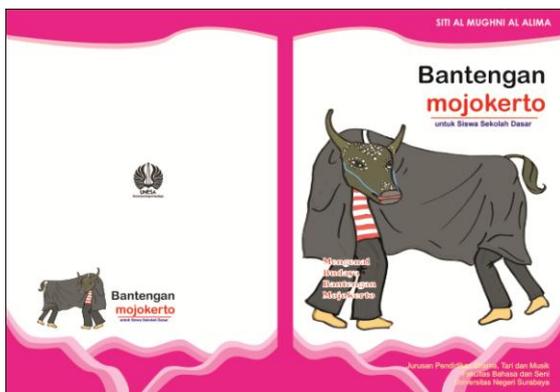
No.	validator	Komentar	Saran
1.	Validator desain I	• Konten menarik, namun penyajian dan unsur grafis yang	• Yang paling utama perbaiki konsistensi tata letak, margin

		harus banyak diperbaiki meliputi, konsistensi tata letak, tipografi, ilustrasi, dll.	dan tipografi agar mudah dibaca.
2.	Validator desain II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi buku sudah cukup bagus secara <i>layout</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain cover: judul buku diperkuat.</li> <li>• Kurangi elemen grafis (bidang) meliuk-liuknya.</li> </ul>
3.	Validator materi I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Layout</i> bagus.</li> <li>• Ide pembuatan buku bagus tetapi harus jelas buku ini untuk kelas berapa dan tujuannya untuk apa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku yang baik pasti memiliki kata pengantar dan pendahuluan, maka perlu ditambahkan agar mengerti tujuan pembuatan buku ini untuk apa.</li> <li>• Pembuatan buku harus jelas tujuannya dan itu biasanya tertulis di pengantar/pendahuluan.</li> <li>• Kalau dilihat dari <i>layout</i> dan jenis tulisannya, buku ini cocok untuk kelas bawah (1,2,3).</li> <li>• Masih banyak kata-kata yang salah.</li> <li>• Musik/gambarnya yang sesuai dengan yang digunakan di sana, jangan memakai blogspot.</li> <li>• Tata rias jika tidak ada rias tidak perlu disertakan.</li> </ul>
4.	Validator materi II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat bentuk tulisan dan gambar baik digunakan untuk kelas 2 dan 3 pendidikan Sekolah Dasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap penulisan bila itu menggunakan bahasa serapan perlu dicetak miring.</li> <li>• Penulisan daftar pustaka mengikuti standar penulisan awal.</li> <li>• Jangan menggunakan sejarah tetapi lebih pada latar belakang.</li> </ul>
5.	validator bahasa I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan EYD pada beberapa bagian masih belum tepat.</li> <li>• Pada beberapa bagian, narasi dapat diberi ilustrasi.</li> <li>• Urutan nomor dan huruf agak rancu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan EYD</li> <li>• Tambahkan ilustrasi dan perhatikan kembali penataan gambar.</li> <li>• Tata urutan nomor dan huruf.</li> </ul>
6.	Validator bahasa II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam buku <i>Bantengan</i> Mojokerto tidak ada kata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam penulisan sejarah kurang banyak isisnya, jangan terlalu</li> </ul>

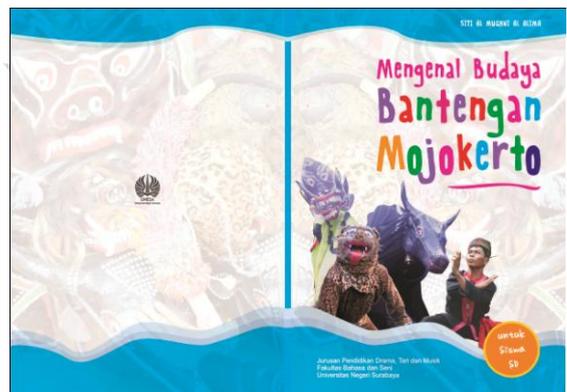
	<p>pengantar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cover buku penulisan Mojokerto harus huruf kapital (M)-nya.</li> <li>• Ejaan dan tanda baca harus diperbaiki.</li> </ul>	singkat, kalau bisa ditambah.
--	---	-------------------------------

Dari tabel diatas,terdapat beberapa perubahan yang dilakukan pada produk buku teks. Diantaranya yakni:

a) Penggantian sampul depan dan belakang



Gambar 1. Produk pertama



Gambar 2. Produk kedua

Terdapat banyak unsur grafis yang diperbaiki, diantaranya:

- 1) Gambar sampul yang berupa ilustrasi Bantengan diubah menjadi ilustrasi nyata atau gambar yang sesuai dengan rupa Bantengan asli, hal tersebut bertujuan agar kesan pertama dari siswa yang memebacanya tidak berangan-angan tentang bagaimana rupa kesenian Bantengan yang asli.
- 2) Ditambahkan tulisan” untuk siswa Sekolah Dasar” pada bagian bawah sebelah kiri buku, agar objek sasaran dari buku dapat dilihat pembaca secara jelas.
- 3) Tulisan “mengenal budaya Bantengan Mojokerto” dihilangkan dan dijadikan satu dengan judul buku menjadi “Mengenal Budaya Bantengan Mojokerto”, sehingga tidak menjadi pemborosan kata dan tujuan dari isi buku menjadi lebih jelas.
- 4) Bentuk garis yang terdapat pada bagian bawah sampul dibuat menjadi lebih sederhana agar tulisan “ Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik ....” menjadi lebih jelas dan akan lebih baik kalau garis tersebut bisa menyambung sampai sampul belakang.
- 5) Background dari sampul depan-belakang berupa gambar samar-samar dari beberapa properti yang digunakan dalam pertunjukan kesenian Bantengan Mojokerto, yakni topeng Bantengan, caplok/barongan, macan, kuda-kudaan, cambuk, rotan, dan clurit.

- 6) Gambar ilustrasi Bantengan dan tulisan di bagian sampul belakang dihilangkan agar menjadi lebih rapi dan bersih.
  - 7) Judul “Mengenal Budaya Kesenian Bantengan Mojokerto” jenis huruf awal “Sanserif”, font “comic sans” ukuran 50pt diubah menjadi jenis “decoratif”, font “rabbit on the moon” ukuran 102,3pt.
  - 8) Letak awal dari tulisan “ Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik ...”) berada di sebelah kiri buku, dipindah sebelah kanan buku.
- b) Daftar isi
  - c) Halaman sub bab
  - d) *Font*, jenis huruf, dan *margin*
  - e) Gambar alat musik
  - f) Format halaman
  - g) Daftar pustaka
  - h) Daftar Gambar
  - i) Kata Pengantar

Setelah draf I direvisi berdasarkan kritik dan saran validator ahli langsung menjadi draf II. Draf II ini diserahkan kembali kepada validator ahli yang sama validator draf I, dengan kata lain dilakukan validasi untuk yang kedua kalinya. Berikut tabel koreksi, saran dari validator dan perbaikan yang dilakukan dari validasi draf II:

Tabel 2  
Tabel koreksi dan saran validator pada validasi II

No.	Validator	Komentar	Saran
1.	Validator desain I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kebutuhan ujian sebenarnya sudah cukup layak daripada desain yang sebelumnya.</li> <li>• Gambar dan ilustrasi lebih terasa <i>fun</i>.</li> <li>• Buku ini saya pikir masih dalam tahap “<i>Mock up</i>” <i>design</i>, namun sudah cukup representatif untuk bisa diujikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan memang masih perlu dilakukan, namun hanya dalam skala minor/kecil saja. Terutama terkait dengan margin halaman ketika dibuka, masih terlalu mepet dan juga terkait dengan <i>finishing</i> agar dibuat lebih rapi lagi.</li> </ul>
2.	Validator desain II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah sesuai daran yang diberikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Layak digunakan untuk anak SD.</li> </ul>
3.	Validator materi I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekat transparannya (untuk pergantian bab) kurang efektif, karena tembus ke halaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tulisan <i>Bantengan</i> apa sudah betul? Apa tidak “<i>Banthenan</i>” bisa dicek lagi !</li> </ul>

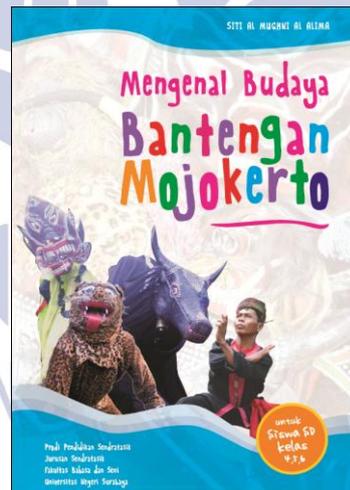
		berikutnya, sehingga membuat rancu halaman bab tersebut. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi pendidikan bisa digali lagi dari cerita atau tema <i>Bantengan</i>, misalnya perjuangan, jujur, dsb.</li> </ul>	
4.	Validator materi II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya gerak baku yang dicontohkan dalam gambar musik tidak hanya menunjukkan gambar saja, tetapi juga diberi contoh bagaimana cara memainkan alat tersebut.</li> <li>• Fokus dari pendidikan dasar yang diber mata pelajaran tersebut kelas berapa?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi dari penjelasan yang berhasil dengan gambar yang menyangkut gerak, instrumen dan pemberian nama yang lebih populer di lingkungan masyarakat.</li> </ul>
5.	Validator bahasa I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sip, hanya perlu diperhatikan konsistensi dan beberapa ejaan.</li> </ul>	
6.	Validator bahasa II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan dan tata bahasa sudah baik.</li> </ul>	

Dari tabel diatas,terdapat beberapa perubahan yang dilakukan pada produk buku teks. Diantaranya yakni:

a. sampul Depan



Gambar 3. Produk kedua



Gambar 4. Produk ketiga

Berikut perubahan pada sampul depan buku teks:

- 1) Pada bagian sampul depan terdapat perbaikan pada judul “Mengenal Budaya Bantengan Mojokerto”, jarak antara kata “Bantengan” dan “Mojokerto” agar lebih di dekatkan lagi, yang semula berjarak 1,5cm diubah menjadi 1cm.

- 2) Keterangan “untuk siswa SD”, diubah menjadi “Untuk siswa SD kelas 4&5, jarak penulisanya yang semula 0,8cm diubah menjdi 0,5cm.
- 3) Sedangkan pada tulisan “Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik...” diubah “Program Studi Pendidikan Sendratasik,...” yang sebelumnya menggunakan jenis huruf “Sanserif”, font “Arial”, ukuran 14pt diubah menjadi jenis huruf “Decoratif”, font “Rabbit on the moon”, ukuran 14pt.

- b. Halaman Sub bab
- c. Halaman gambar alat musik
- d. Daftar isi
- e. Perubahan format *Header*
- f. Biodata Penulis

Uji coba pengembangan ini dilakukan setelah validasi dan revisi draf 2 selesai. Selanjutnya menghasilkan draf III yang di uji cobakan secara terbatas pada 20 anak sekolah dasar usia 19-12 tahun (setara kelas 4,5,6). Uji coba terbatas ini dilakukan pada tanggal 2 Mei 2016 di SDN Bangung, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. Hasil uji coba terbatas ini dipaparkan pada bagian keefektifan buku teks.

### **Kualitas Buku Teks Kesenian Bantengan Mojokerto Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar**

Kualitas buku teks Kesenian *Bantengan* Mojokerto Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar, diketahui melalui penilaian oleh enam ahli yang berbeda dengan komponen keahlian yang berbeda-beda. Enam ahli yang dimaksud adalah dua ahli bidang materi, dua ahli bidang bahasa dan dua ahli bidang desain.

- a. Validasi I Kualitas Buku Teks

Tabel 3

Hasil keseluruhan dari validasi I

<b>Validator Ahli Materi</b>	<b>Validator Ahli Bahasa</b>	<b>Validator Ahli Desain</b>
71,67%	72,86%	58,52%

Dari hasil ketiga uji kelayakan buku (kelayakan materi, kelayakan bahasa, kelayakan desain) diketahui bahwa mendapatkan 71, 67% pada kelayakan materi dengan kategori layak, 72, 86% pada kelayakan materi dengan kategori layak dan 58,52% pada kelayakan materi dengan kategori cukup layak.

b. Validasi II Kualitas Buku Teks

Tabel 4  
Hasil keseluruhan validasi II

Validator Ahli Materi	Validator Ahli Bahasa	Validator Ahli Desain
80%	87,14%	88,15%

Dari hasil ketiga uji kelayakan buku (kelayakan materi, kelayakan bahasa, kelayakan desain) pada tahap kedua diketahui bahwa mendapatkan 80% pada kelayakan materi dengan kategori layak, 87,14% pada kelayakan materi dengan kategori sangat layak dan 88,15% pada kelayakan materi dengan kategori sangat layak.

**Keefektifan Buku Teks Kesenian Bantengan Mojokerto Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar**

**Data Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Buku Teks**

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap buku teks kesenian Bantengan Mojokerto sehingga dapat menunjukkan keefektifan dari buku tersebut. Siswa memberikan jawaban dalam angket siswa, yakni jawaban a,b dan c. Jawaban a berbobot 3, jawaban b berbobot 2, jawaban c berbobot 1. Berikut data yang diperoleh dari angket siswa:

Tabel 5  
Data hasil angket respon siswa dalam uji coba terbatas

No.	Pertanyaan	A	B	C	Nilai
1.	Apakah kamu suka membaca buku?	16	4	0	56
2.	Jenis buku apa yang biasa kamu baca?	12	3	5	50
3.	Ketika kamu membaca sebagian buku teks ini, apakah kamu tertarik untuk membaca kelanjutannya?	19	1	0	59
4.	Apakah kamu tertarik untuk mempelajari kesenian <i>Bantengan</i> Mojokerto setelah membaca buku teks ini?	15	5	0	55
5.	Apakah materi yang disajikan dalam buku teks ini dapat meningkatkan pengetahuanmu tentang kesenian <i>Bantengan</i> Mojokerto?	19	1	0	59
6.	Apakah kamu menyukai ilustrasi atau gambar-gambar yang terdapat dalam buku teks ini?	20	0	0	60
7.	Apakah kamu menyukai gambar yang ada pada halaman judul atau <i>cover</i> ?	18	2	0	58
8.	Apakah kamu memahami bahasa atau teks bacaan yang disajikan dalam buku teks ini?	20	0	0	60

9.	Buku seperti apa yang kamu sukai?	20	0	0	60
10.	Apakah kamu sukai desain/tampilan dan pemilihan warna buku teks ini?	19	1	0	59
Jumlah skor yang didapat		576			
Jumlah skor total		600			
Presentase		96%			

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 576 sehingga diperoleh presentase 96%. Apabila presentase tersebut dikonversikan dalam skala likert akan menunjukkan bahwa buku teks kesenian Bantengan Mojokerto sangat efektif untuk digunakan.

### Data Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Buku Teks

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto sehingga dapat menunjukkan keefektivan dari buku tersebut. Jawaban pertanyaan berupa pilihan ganda a, b dan c. Setiap pertanyaan mempunyai nilai 10 apabila siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Nilai yang didapat siswa, diakumulasikan ke dalam bentuk presentase yang menggunakan skala linkert. Berikut data yang diperoleh dari angket pemahaman siswa:

No.	Nama	L/P	Hasil Post Test
1.	Anifa W	P	90
2.	Anita Bidari Lupita	P	80
3.	Ersa W.P	P	90
4.	Galuh Moca P	P	90
5.	Gilang	L	80
6.	Haydar	L	100
7.	Linda A	P	80
8.	M. Haikal F	L	90
9.	M. Idham Ma'ruf	L	70
10.	M.N. Hasan Basri	L	80
11.	Achmad Ragil	L	100
12.	Renata N.A	P	80
13.	Robby	L	70
14.	Shello Mitha A	P	90
15.	Sindy A.M	P	90
16.	Tiara	P	80
17.	Egi Budi	L	60
18.	Ayu F	P	100
19.	Ghiska A	P	70

20.	Dewi Rara	P	90
Skor yang didapat			1680
Skor maksimal			2000
Presentase			84%

Di dalam lembar angket pemahaman siswa terhadap buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto terdapat sepuluh pertanyaan yang diajukan kepada setiap siswa. Dilihat dari hasil angket pemahaman di atas, di dapatkan hasil sebagai berikut:

Nilai yang didapatkan siswa	Jumlah Siswa	Hasil
100	3	$\frac{3}{20} \times 100 = 15\%$
90	7	$\frac{7}{20} \times 100 = 35\%$
80	6	$\frac{6}{20} \times 100 = 30\%$
70	3	$\frac{3}{20} \times 100 = 15\%$
60	1	$\frac{1}{20} \times 100 = 5\%$

Dari data diatas menunjukkan bahwa buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto sangat efektif untuk digunakan sebagai buku pedoman untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V.

## PENUTUP

### Simpulan

Proses pengembangan buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto berbasis budaya lokal untuk Siswa Sekolah Dasar ini melalui beberapa tahapan berdasarkan model pengembangan *four D*, yakni tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Namun, proses pembuatan buku ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja, tidak sampai pada tahap penyebaran yang dikarenakan keterbatasan waktu.

Kualitas dari buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto yang diuji kelayakannya oleh dua avalidator ahli, dua validator bahasa dan dua validator desain. Di mana dari valasidasi tahap pertama mendapatkan presentase 71,67% dari segi kelayakan materi dengan kategori layak, 72,86% dari segi kelayakan bahasa dengan kategori layak, dan 58,52% dari segi kelayakan desain dengan kategori cukup layak menurut skala linkert. Validasi kedua mendapatkan presentase 80% dari segi kelayakan materi dengan kategori layak, 87,14% dari

segi kelayakan bahasa dengan kategori sangat layak, dan 88,15% dari segi kelayakan desain dengan kategori sangat layak menurut skala linkert. Dari hasil validasi satu ke validasi dua mengalami perubahan yang baik sehingga hasil yang didapat yakni buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto sangat layak digunakan sebagai buku penunjang, buku literatur dan buku apresiasi siswa.

Keefektifan dari buku dapat dilihat dari hasil respon uji coba terhadap siswa SDN Bangun. Hasil angket respon siswa memperoleh nilai 576, atau 96% dalam presentase skala linkert dengan kategori sangat efektif. Sedangkan hasil pemahaman siswa terhadap buku teks, nilai terbanyak yakni 90 dengan jumlah 7 siswa serta dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata 1680, atau 84% dalam presentase skala linkert dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian, buku teks kesenian *Bantengan* Mojokerto dapat dijadikan sebagai buku penunjang siswa Sekolah Dasar.

### **Saran**

Agar kesenian *Bantengan* Mojokerto tetap bertahan dan berkembang, maka perlu adanya pembinaan yang lebih baik bagi masyarakat dengan melibatkan seluruh kelompok kesenian *Bantengan* yang ada di Mojokerto. Selain itu juga, perlu adanya buku yang bisa menjelaskan tentang kesenian *Bantengan* Mojokerto secara lengkap untuk jenjang usia yang bermacam-macam agar semua generasi dan khususnya generasi penerus dapat mengenal kesenian Mojokerto sejak dini serta tetap bisa dijadikan sebagai media pendidikan nilai-nilai moral untuk tetap menghargai dan melestarikan warisan budaya leluhur. Dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang menghasilkan pengembangan sampai ke tahap penyebaran. Diharapkan untuk semua guru seni budaya dapat mengembangkan buku – buku yang menunjang pembelajaran seni budaya, karena masih sangat jarang buku seni yang orientasinya ditujukan pada siswa di sekolah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Fudyartanta, ki. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permana, R. Cecep Eka. 2010. *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Mitigasi Bencana*. Jakarta: Wedatama Sidya Sastra
- Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S. Semmel, D.S. 1974. *Instructional Development For Training Teacher Of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana: Indiana University

Tim Pengelola. 2015. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Sedratasik FBS UNESA

Yuwana, Setya. 2014. Kearifan Lokal Sebagai Modal Dasar Industri Kreatif Pada Pendidikan Seni Budaya. Makala disajikan dalam *Seminar Nasional, Reorientasi Pendidikan Seni Budaya dalam Perspektif CreativepreneurCompetency*, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya, 15 Maret.



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya